

LAPORAN PENELITIAN KDM (KOLABORASI DOSEN DAN MAHASISWA)



**Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Risiko Sistematis (Beta)
terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia**

TIM PENGUSUL

KETUA	
MURSIDAH NURFADILLAH	0015077401
ANGGOTA	
SARIANI	17111024310455
SITI MAIMUNAH	17111024310458
VARIATIN	17111024310467
YULI YANTI	17111024310471
RINDA SAFITRI	17111024310446

**FAKULTAS EKONOMI HUKUM POLITIK DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
OKTOBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN
KOLABORASI DOSEN DAN MAHASISWA

Judul Kegiatan : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Resiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Bidang : 5.02 - Economics

Jenis : Penelitian Dasar

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : Mursidah Nurfadillah, SE, MM

B. NIDN : 0015077401

C. Jabatan Fungsional : Lektor

D. Program Studi : Ekonomi Manajemen

E. Nomor HP : 081349615802

F. Surel (e-mail) : mn874@umkt.ac.id

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 Tahun

Penelitian Tahun ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : -

Biaya Tahun Berjalan : Rp 5000000

Mengetahui,
Dekan FHPP



(Mursidah Nurfadillah, SE, MM)
NIDN 0015077401

Samarinda, 25 Oktober 2019
Ketua Peneliti

(Mursidah Nurfadillah, SE, MM)
NIDN 0015077401

Menyetujui,
Ketua LPPM



(Mekan Wahyuni, SKM, M.Si)
NIDN 1109017501



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga dan risiko sistematis terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara simultan maupun parsial, serta menganalisis variabel dominan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Teknik pengumpulan data secara *time series* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017, dengan menganalisis annual report perusahaan sub sektor pertambangan batubara . Jenis penelitian termasuk dalam penelitian kausal dengan metode kuantitatif, dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan inflasi , nilai tukar, suku bunga dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan secara parsial hanya suku bunga yang berpengaruh signifikan.

Kata kunci : Inflasi, nilai tukar, suku bunga, Resiko sistematis, return saham

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Selain itu pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia maupun suatu negara dimana pasar modal dapat dijadikan tolak ukur dari perekonomian negara tersebut dan mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana melalui instrumen jangka panjang seperti saham.

Saham merupakan surat berharga yang dijual belikan pada pasar modal sebagai tanda bukti kepemilikan. Pemegang saham/investor yang terdapat dalam suatu perusahaan memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Para pembeli saham membayarkan uang pada perusahaan melalui bursa efek. Para pemegang saham dari sebuah perusahaan merupakan pemilik-pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak untuk mendapatkan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dalam bentuk deviden. Investor menggunakan instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolionya sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan.

Investasi merupakan suatu bentuk penanaman modal secara langsung atau tidak, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat lainnya sebagai hasil penanaman modal. Dalam kegiatan investasi, dikenal adanya prinsip bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang kemungkinan dihadapi, dan sebaliknya semakin rendah tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin rendah pula kemungkinan risiko yang dihadapi. Tujuan Investor menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh *return*. Adanya *Return* yang tinggi akan menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Investor yang melakukan kegiatan investasi saham tidak dapat mengetahui secara pasti mengenai return yang akan didapatkan. Oleh karena itu, agar harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat tercapai seorang Investor perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

Return saham adalah hasil keuntungan maupun kerugian yang diperoleh dari hasil investasi dengan waktu tertentu. Return yang diharapkan tentunya berupa deviden untuk investasi saham serta mendapat bunga. Selain itu Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam

menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Dalam berinvestasi, investor harus mampu menganalisis saham. Melihat saham mana yang menawarkan return dan resiko yang sesuai dengan yang investor inginkan. Investor bisa menilai saham dengan melihat kinerja perusahaannya. Kinerja yang semakin bagus, maka perusahaan itu akan memberikan *return* yang semakin besar. Salah satu factor makro yangInvestasi merupakan suatu wadah untuk mendapatkan penghasilan tambahan, karena setiap orang yang berinvestasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau *return*.Investasi pada setiap individu sebenarnya perlu dilakukan, karena dengan berinvestasi orang bisa mempertahankan atau memperluas basis kekayaannya yang dapat digunakan sebagai jaminan dimasa depannya. Dengan melakukan investasi maka kita melakukan proses menabung dalam bentuk penanaman modal yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Para investor dalam melakukan investasi akan menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang mampu memberikan *return* atau keuntungan berupa *dividen* dan *capital gain*.

Investasi saham pada perusahaan subsektor pertambangan baru baru dirasa menarik, karena tambang batu bara merupakan barang komoditas, bukan barang kebutuhan sehari-hari. Barang komoditas berbeda dengan barang sektor konsumsi, karena bisa saja sedikit terjadi gejolak, maka saham tambang akan menjadi mudah fluktuatif. Naik turunnya harga saham disektor pertambangan tergantung dari kondisi pasar, harga batu bara akan sulit bisa stabil dalam jangka waktu lama.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang memegang kendali dalam sektor perekonomian suatu negara, seperti batu bara yang merupakan sumber energi utama dunia. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

Penelitian ini mengacu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena di sektor pertambangan memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar untuk mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan, hal ini menyebabkan perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menerima investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Tetapi terdapat masalah yang menghambat calon investor maupun investor dalam menanamkan modalnya di sektor pertambangan karena ketidakstabilan tingkat suku bunga yang setiap saat dapat berubah, risiko sistematis yang

mempengaruhi harga pasar dan kinerja keuangan perusahaan. oleh karena itu, timbul pertanyaan apakah sektor pertambangan ini masih layak di gunakan untuk berinvestasi, karena suku bunga yang tidak stabil dan ketidakpastian risiko yang akan dihadapi oleh investor.

Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh simultan dari variabel inflasi, nilai tukar dan suku bunga dan resiko sistematis terhadap return saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh parsial dari variabel inflasi, nilai tukar dan suku bunga dan resiko sistematis terhadap return saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui variabel dominan yang mempengaruhi return saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Urgensi Penelitian

Tujuan utama investor berinvestasi dengan cara menanamkan modal yaitu untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang diharapkan dimasa yang akan datang. *Return* saham merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasipada suatu perusahaan. Melihat kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu yang menjadi pertimbangan bagi investor, apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka diharapkan harga saham meningkat sehingga investor bisa mendapatkan *return*.Jadi perusahaan tersebut bisa memberikan efek yang positif kepada investor yang telah melakukan penanaman modal.

Naik turunnya harga suatu saham ataupun *return* yang didapatkan oleh investor di pengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi seperti salah satunya yaitu inflasi.Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun sehingga *return* yang didapatkan juga akan ikut menurun. Tingkat inflasi dapat berpengaruh negatif maupun positif tergantung derajat inflasi itu sendiri (Samsul, 2006: 201).Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi para investor.Sebaliknya, jika inflasi mengalami penurunan maka hal tersebut menjadi sinyal positif untuk para investor.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah nilai tukar. Nilai tukar atau kurs satu mata uang terhadap mata uang lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing (Manurung, 2016). Besarnya nilai tukar akan mempengaruhi pergerakan industri dalam negeri, terutama

perusahaan yang mengandalkan investor asing untuk berinvestasi di dalam negeri. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan. Nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan yang ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih ke pasar valas (Manurung, 2016).

Investor juga harus memperhatikan tingkat suku bunga. Dimana tingkat suku bunga merupakan instrument yang digunakan oleh bank indonesia dalam menstabilkan nilai rupiah. suku bunga bank dapat diartikan sebagai jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensasi kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2012 : 154). Apabila bank Indonesia mengeluarkan suku bunga yang rendah, maka investor akan menanamkan modalnya pada Bursa Efek Indoensia dengan keinginan memproleh retun yang besar. Jika tingkat suku bunga tingga maka investor akan lebih menanamkan modalnya ke bank dengan keinginan memproleh hasil yang tinggi dengan tingkat resiko yang rendah dan tinggi rendahnya suku bunga akan mempengaruhi return saham.

Secara historis, ketika suku bunga cenderung naik, harga saham justru cenderung turun. Sebaliknya, ketika suku bunga cenderung turun, maka harga saham cenderung naik. Mungkin masih banyak yang bertanya-tanya mengapa hal tersebut bisa terjadi atau terdapat hubungan apa di antara saham dan suku bunga. Pada dasarnya, saham dan suku bunga merupakan dua hal yang saling bertolak belakang. Dari sisi perusahaan, suku bunga menjadi biaya modal (*cost of capital*), sedangkan dari sisi perusahaan, suku bunga merupakan biaya kesempatan (*cost of opportunity*) dari sisi investor.

Seorang investor selain mendapatkan *return* atas apa yang ia investasikan, jua akan ada risiko yang mungkin harus ditanggungnya. Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat *return* yang diharapkan dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan risiko dengan *return* adalah positif artinya semakin besar risiko yang ditanggung akan semakin besar *return* yang akan diterimanya (Jogiyanto, 2015).

Terdapat dua macam jenis risiko portofolio yang dihadapi investor yaitu risiko sistematis dan risiko non sistematis. Risiko sistematis adalah suatu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini menjelaskan faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan seperti perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing, dan

kebijakan pemerintah. Risiko non-sistematis merupakan suatu risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko non-sistematis ini antara lain struktur modal, struktur aset, dan tingkat likuiditas (Halim, 2002).

Parameter yang bisa digunakan untuk menghitung risiko sistematis adalah beta. Beta saham sebagai indikator dari risiko sistematis adalah satu-satunya yang mempengaruhi *return* saham, beta saham mempunyai fungsi hubungan yang positif dengan *return*.

Luaran Penelitian

Adapun luaran yang ditargetkan dari penelitian ini adalah:

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian
1	Artikel Ilmiah Dimuat di Jurnal	Internasional bereputasi	Draf
		Nasional terakreditasi	submitted
		Nasional	terbit
2	Bahan Ajar		penerapan

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

BAB III
METODE PENELITIAN

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa secara simultan inflasi , nilai tukar, suku bunga dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2. Hasil analisis berdasarkan uji statistik menunjukkan sedangkan secara parsial hanya suku bunga yang berpengaruh signifikan terhadap return saham

Saran

1. Bagi para investor sebaiknya tidak hanya menggunakan data analisis pada isimultan inflasi , nilai tukar, suku bunga dan risiko sistematis untuk melakukan analisis terhadap *return* saham, tetapi tetap ikut mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi keuangan perusahaan, manajemen internal perusahaan, dan faktor fundamental lainnya dalam memprediksi keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang agar lebih akurat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode tahun yang ingin di teliti dan menggunakan periode tahun terbaru sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya.
3. Menambah jumlah sampel perusahaan yang di teliti, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 7 sampel perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andes, L. S. dkk., 2017. “Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol 10, No.2. Universitas Jember.
- Murni, A. 2016. *Ekonomika Makro*. Edisi Revisi. Bandung: PT Refika Aditama
- Aziz, M. , S. Minarti, & M. Nadir. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish
- Arista, D., 2012, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bei Periode Tahun 2005-2009)”, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, Vol 3, No.1, Mei
- Boediono. 2014. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Djuntoro, A. 2017. “Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Darmadji, T., & H.M. Fakhruddin, 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Faoriko, Akbar. 2013. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Negeri ,Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi. Edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjito, A., & Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, S. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, 2013, *Teori portofolio dan analisis investasi*, edisi kedelapan, cetakan pertama, Yogyakarta-BPEE
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Gafindo Persada
- Kusmiati, Eti. 2017. “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2015”. Institut Agama Islam Negeri. Purwokerto.
- Manurung, Jonni. 2009. *Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat
- Nurfadillah, M & Anisa, M. 2018. “Pengaruh Risiko Sistematis dan Liquiditas terhadap Return Saham Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal*

- Ekonomi dan Manajemen Vol. 12 No. 1. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Purnomo, T. H., & Widyawati, N. 2013. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol 2 No 10*, 1-20.
- Riyadi, M. 2018. "Suku Bunga" <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-fungsi-dan-faktor-tingkat-suku-bunga.html>. (diakses 15 Februari 2019).
- Sudarsono, B., & B. Sudiyatno. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23, No. 1, hlm: 35-51.
- Sudaryono. 2014. *Teori Dan Aplikasi Dalam Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyadi, K. I & Sudiarta, M. G. 2018. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Samsul, Mohammad. 2006. "Pasar Modal dan Manajemen Portofolio". Surabaya. Erlangga.
- Suyati, S. 2015. "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Vol. 4, No. 3
- Setyowati, Hasanah. dan R.Ningsih. " Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010-2014". *Jurnal kajian Bisnis* Vol.24 No.1
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tewu, D. 2013. *Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah*. Jakarta: Yayasan Taman Pustaka.
- Wakito, Jaka., D. Indriasih, & A. Fajri. 2018. "Model Manajemen Risiko saham dengan pendekatan Risiko sistematis dan Risiko tidak Sistematis". *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol.2 No.2.
- Zulfikar. 2016. "Pengantar Pasar Modal Dengan pendekatan Statistika". Yogyakarta. Deepublish. <https://www.spssindonesia.com>. (diakses pada 18 Februari 2019).